ARTIKEL

PENGARUH MODEL EXPLICIT ISTRUCTION DIDUKUNG MEDIA BENDA NYATA TERHADAP KEMAMPUAN MENGELOMPOKKAN BANGUN DATAR PADA SISWA KELAS II SDI AL-HUDA KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018.

Oleh:

HERA WIYANI

NPM : 14.1.01.10.0362

Dibimbing oleh :

1. **MUHAMAD BASORI, S.Pd.I., M.Pd**
2. **ILMAWATI FAHMI IMRON, M.Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN2018

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap	:Hera Wiyani
NPM	: 14.1.01.10.0362
Telepun/HP	: 085707828957
Alamat Surel (Email)	: herawiyani12@yahoo.com
Judul Artikel	: Pengaruh model *explicit instruction* didukung media benda nyata terhadap kemampuan mengelompokkan bangun datar pada siswa kelas II SDI Al-Huda Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018.
Fakultas – Program Studi	: FKIP-PGSD
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat PerguruanTinggi	: JL. K.H. Achmad Dahlan No. 76

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dana atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 19 Juli 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Muhamad Basori, S.Pd.I., M.Pd NIDN 0721048003	Ilmawati Fahmi Imron, M.Pd NIDN : 0710128902	Hera Wiyani NPM 14.1.01.10.0362

PENGARUH MODEL EXPLICIT ISTRUCTION DIDUKUNG MEDIA BENDA NYATA TERHADAP KEMAMPUAN MENGELOMPOKKAN BANGUN DATAR PADA SISWA KELAS II SDI AL-HUDA KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018.

Hera Wiyani
14.1.01.10.0362
FKIP-PGSD
herawiyani12@yahoo.com
Muhamad Basori, S.Pd.I., M.pd Ilmawati Fahmi Imron, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Hera Wiyani: Pengaruh Model *Explicit Instruction* didukung media benda nyata terhadap kemampuan mengelompokkan bangun datar pada siswa kelas II SDI Al-Huda Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci : Model *Explicit Instruction*, Media Benda Nyata, Mengelompokkan bangun datar

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa pembelajaran Matematika di SD masih didominasi oleh aktivitas klasikal yakni masih didominasi pada peran guru, Kurangnya variasi media dan metode yang digunakan oleh guru. Akibatnya suasana kelas monoton, pasif, membosankan.Hal ini menyebabkan 28 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM.

Permasalahan dalam penelitian ini meliputi : 1) Bagaimana kemampuan mengelompokkan bangun datar dengan menerapkan model *Explicit Instruction* didukung media benda nyata pada siswa kelas II SDI Al-Huda Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017 / 2018? 2) Bagaimana kemampuan mengelompokkan bangun datar dengan menerapkan model *Explicit Instruction* tanpa didukung media benda nyata pada siswa kelas II SDI Al-Huda Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017 / 2018 ? 3) Adakah pengaruh penerapan model *Explicit Instruction* didukung media benda nyata terhadap kemampuan siswa mengelompokkan bangun datar pada siswa kelas II SDI Al-Huda Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017 / 2018 ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik penelitian *Quasy Experimental Design* dengan *Pre-test Post-test Control Group Design*. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas II SDI Al-Huda Kota Kediri.Teknik pengumpulan data berupa tes dan bentuk instrumennya berupa soal pilihan ganda. Teknik analisis data yang digunakan adalah *uji independent Sample Test* dengan program SPSS *Versi 21*.

Simpulan hasil penelitian ini adalah (1) Kemampuan mengelompokkan bangun datar dengan menerapkan model *Explicit Instruction* didukung media benda nyata pada siswa kelas II SDI Al-Huda Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018 ≥ KKM. Hal ini karena nilai rata-rata *post-test* yang diperoleh adalah 85,56 sehingga telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 75. (2) Kemampuan mengelompokkan bangun datar dengan menerapkan model *Explicit Instruction* tanpa didukung media benda nyata pada siswa kelas II SDI Al-Huda Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018 ≤ KKM. Hal ini karena nilai rata-rata *post-test* yang diperoleh adalah 74,61 sehingga belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudahditentukan yaitu 75. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model *Explicit Instruction* didukung media benda nyata pada siswa kelas II SDI Al-Huda Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dapat diketahui pada pengujian nilai t hitung diperoleh nilai sebesar 5,010 atau diatas nilai t tabel dalam taraf signifikan 5% dengan nilai 1,996 (t hitung> t tabel) nilai *sig 2-tail* menunjukan angka 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

I. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia bagi kehidupan di masa yang akan datang. Melalui pendidikan, dapat terjadi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pembelajaran terjadi ketika seseorang melakukan kegiatan atau aktivitas, misalnya saat siswa menemukan hal yang belum diketahui. Misalnya tentang penemuan rumus bangun datar. Pembelajaran tidak hanya terjadi di sekolah, akan tetapi juga di lingkungan kehidupan sehari-hari.

Menurut Walter dalam Benny (2009: 11) Pengertian Pembelajaran adalah

> Rangkaian peristiwa atau kegiatan yang disampaikan secara terstruktur dan terencana dengan menggunakan sebuah atau beberapa jenis media. Proses pembelajaran mempunyai tujuan agar siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Berbagai macam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar salah satunya yaitu mata pelajaran matematika.Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern, memiliki peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.Begitu pentingnya membangun kemampuan berpikir matematika, maka matematika diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, dan kreatif.

Sesuai dengan PERMENDIKNAS No. 22 Tahun 2006 tujuan mata pelajaran matematika adalah.

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan matematika.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lainnya untuk memperjelas keadaan atau masalah
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan tujuan PERMEN - DIKNAS tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan mata pelajaran matematika adalah memahami konsep matematika yang menggunakan penalaran untuk memecahkan masalah dan mengkomunikasikannya dengan simbol, tabel dan media lainnya

sehingga siswa memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Materi pelajaran matematika kelas II terdapat kompetensi dasar mengelompokkan bangun datar.Untuk mencapai kompetensi dasar tersebut, upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, selain menggunakan metode dan model pembelajaran perlu didukung media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Penggunaan metode, model serta media bertujuan untuk membantu guru dalam menyampaiakan pembelajaran dan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan tujuan matematika tersebut peneliti ingin melakukan pengamatan di SDI AL-HUDA kelas II guna ingin mengetahui kesesuaian tujuan permendiknas dengan kenyataan di SD tersebut. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada kelas II, SDI AL-HUDA, Semester Genap, Kompetensi Dasar Menggelompokan bangun datar, siswa banyak yang ramai, berbicara sendiri, keluar masuk kelas, kurang memperhatikan penjelasan guru. Kurangnya minat siswa untuk mempelajari matematika, karena siswa beranggapan matematika hanya menghafalkan rumus. Kemudian kurangnya variasi media yang digunakan oleh guru sehingga siswa merasa bosan. Guru kebanyakan menerapkan metode ceramah sehingga hasilnya banyak siswa kurang memahami isi materi pelajaran. Guru hanya terpaku pada buku teks pada saat menjelaskan.

Hal ini mengidentifikasi bahwa kemampuan mengelompokan bangun datar rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa yang masih banyak dibawah KKM. Hasil presentase dari kemampuan menggelompokkan bangun datar, sebanyak 75% siswa berada di bawah KKM. Jumlah siswa sebanyak 36 orang, 28 orang siswa nilainya berada di bawah KKM dan sisanya di atas KKM. Kondisi tersebut jika dibiarkan, maka proses pembelajaran yang dilaksanakan berjalan monoton artinya sasaran pelaksanaan proses pembelajaran tidak dapat tercapai dengan maksimal. Sedangkan kemampuan mengelompokan bangun datar sangat penting dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan masalah tersebut salah satu solusinya adalah guru harus menerapkan model yang bervariasi sehingga siswa tidak mudah bosan. Model yang bervariasi mampu membuat siswa menjadi aktif, kreatif dan inovatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu model pembelajaran yang cocok dalam mata

pelajaran matematika lebih tepatnya pada materi mengelompokkan bangun datar adalah model *Explicit Instruction.*

Alasan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction*, yakni siswa di bimbing guru secara sistematis untuk memahami materi dan konsep yang diajarkan sehingga siswa aktif dalam pembelajaran.

Pemecahan masalah pada materi mengelompokkan bangun datar akan lebih maksimal apabila dilakukan dengan dukungan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, tentunya mampu memberi dukungan maksimal dalam siswa menerima materi pembelajaran. Media hendaknya dapat diindera oleh siswa dan bersifat nyata/konkrit, salah satu medianya yaitu media benda nyata

Alasan menggunakan media benda nyata ditujukan agar siswa dapat melihat, mengamati, memegang atau mengalami sendiri sehingga memberikan pengalaman langsung kepada siswa serta nantinya siswa tidak hanya membayangkan dalam pikiran mereka tentang materi yang dijelaskan guru dan pengetahuan yang diperoleh siswa akan bertahan lama.

Berdasarkan masalah yang terjadi di SDI AL-HUDA Kota Kediri dan memperhatikan keunggulan dari model *Explicit Instruction* dan media benda nyata tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian kuantitatif dengan judul **"Pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* didukung media benda nyata terhadap kemampuan menggelompokan bangun datar pada siswa kelas II SDI AL-HUDA Kota Kediri Tahun pelajaran 2017/2018".**

II. METODE

1. Pendekatan Penelitian

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang dianalisis dalam bentuk angka yang akan diproses secara statistik.

   Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *Quasy Experimental Design*, pada penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen akan diberi perlakuan sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan.

   Desain penelitian ini menggunakan desain *Pre-test Post-test Control Group Design*

Tabel Desain Penelitian

(*Pre-test Post-test Control Group Design)*

Kelas Eksperimen	O_1	X_1	O_2
Kelas Control	O_3	X_2	O_4

Keterangan :

O_1 : dilakukan *pretest* (sebelum diberi model *Explicit Instruction*)

O_2 : dilakukan *posttest* (setelah diberi model *Explicit Instruction* didukung media benda nyata)

O_3 : dilakukan *pretest* (sebelum diberi model *Explicit Instruction*)

O_4 : dilakukan *posttest* (setelah diberi model *Explicit Instruction* tanpa didukung media benda nyata)

X_1 : diberikan perlakuan model *Explicit Instruction* didukung media benda nyata

X_2 : diberikan perlakuan model *Explicit Instruction* tanpa didukung media benda nyata

III. Hasil Dan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan mengelompokkan bangun datar dengan menerapkan model *Explicit Instruction* didukung media benda nyata pada siswa kelas II SDI Al-Huda Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018 ≥ KKM. Hal ini karena nilai rata-rata *post-test* yang diperoleh adalah 85,56 sehingga telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 75.

   Dalam hal ini penerapan model *Explicit Instruction* didukung media benda nyata mampu meningkatkan nilai rata-rata siswa karena dalam pembelajaran yang menerapkan model didukung media membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, tidak bosan serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Kemampuan mengelompokkan bangun datar dengan menerapkan model *Explicit Instruction* tanpa didukung media benda nyata pada siswa kelas II SDI Al-Huda Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018 ≤ KKM. Hal ini karena nilai rata-rata *post-test* yang diperoleh adalah 74,61 sehingga belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 75.

   Dalam hal ini penerapan model *Explicit Instruction* tanpa didukung media benda nyata membuat siswa kurang bersemangat dalam

mengikuti pembelajaran serta tanpa penggunaan media yang jelas siswa hanya membayangkan dalam fikiran mereka tentang materi yang diajarkan sehingga membuat pengetahuan yang dimiliki siswa mudah hilang.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model *Explicit Instruction* didukung media benda nyata pada siswa kelas II SDI Al-Huda Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dapat diketahui pada pengujian nilai t hitung diperoleh nilai sebesar 5,010 atau diatas nilai t tabel dalam taraf signifikan 5% dengan nilai 1,996 (t hitung > t tabel) nilai *sig 2-tail* menunjukan angka 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

   Dengan penerapan model *Explicit Instruction* didukung media benda nyata dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran serta meningkatkan pemahaman siswa dalam mengelompokkan bangun datar.

   Pengunaan media benda nyata dalam pembelajaran bertujuan agar siswa dapat melihat, mengamati, memegang serta mengalami sendiri sehingga nantinya dapat mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Meminimalisir miskonsepsi siswa terhadap materi yang hanya sebatas teori.

IV. Daftar Pustaka

Pribadi, Benny.2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Dian Rakyat

Sugiyono 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung : Alfabeta.

Ubaidah, Nila.2016. Jurnal Penelitian Pendidikan :*Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Make a Match*. 4 (1) (online) tersedia :www.rp2u.unsyiah.ac.id diakses pada tanggal 07 desember

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Status "Terakreditasi B" Jl. K.H. Achmad Dahlan No.76 Telp: (0354) 771576, 771503, 771495 Kediri

Serfitikat Uji Kesamaan Artikel Ilmiah

Nomor : 0116/PGSD.UKAI/VII/2018

Hasil Uji kesamaan terhadap artikel ilmiah dengan identitas berikut.

Nama	:	HERA WIYANI
NPM	:	14.1.01.10.0362
Judul Artikel	:	PENGARUH MODEL EXPLICIT INSTRUCTION DIDUKUNG MEDIA BENDA NYATA TERHADAP KEMAMPUAN MENGELOMPOKKAN BANGUN DATAR PADA SISWA KELAS II SDI AL-HUDA KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018
Diperoleh hasil dengan keunikan	:	97% (*Software* uji kesamaan Plagiarisma.Net versi premium. Metode pengecekan: *online* / daring).
Link hasil uji kesamaan	:	https://plagiarisma.net/users/n3IeqJthLJ5xpzyNqJ5jn2IxnKWcYzSwYzyx/JOBHYLBQc.html

Kediri, 29 Juli 2018
Ka. Prodi PGSD,

Dra. Endang Sri Mujiwati, M.Pd.
NIDN. 0725076201